

**MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM MENYUSUN RENCANA  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) INOVATIF MELALUI KERJA PRAKTEK  
DENGAN TEKNIK UMPAN BALIK PADA SMP NEGERI 7 TAMBUSAI KABUPATEN  
ROKAN HULU TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh  
**Masliana**  
Dinas Pendidikan Rokan Hulu  
Email: [mnasiotion483@gmail.com](mailto:mnasiotion483@gmail.com)

---

**Article History**

Received : August 2020  
Accepted : Oct 2020  
Published : November 2020

---

**Keywords**

Kinerja guru, RPP, kerja  
praktek, teknik umpan  
balik

---

---

**Abstract**

*Teachers are required to make a complete and systematic lesson plan so that learning takes place in an interactive, inspirational, fun, challenging, motivating students to actively participate, and provides sufficient opportunities for initiative, creativity, and independence according to the talents, interests and physical development and psychology of the participants students. This model is to meet the demands of the Regulation of the Minister of National Education number 41 of 2007, hereinafter in this study it is called Innovative RPP, which is new for teachers. Teachers are required to carry out learning which includes a process of exploration, elaboration and confirmation to change the educational paradigm, namely from the teaching paradigm. to the learning paradigm. An obstacle for teachers, because they have to leave teacher-centered learning strategies (teacher center oriented) to student-centered learning strategies (student center oriented). The benefit of this research, especially for teachers who are the research subjects, is the increased commitment and ability of teachers. So that it can make innovative RPPs to meet the demands of the Minister of National Education Regulation number 41 of 2007 and make it easier for teachers to face certification. The benefit in enriching teacher coaching patterns is an effective and efficient practical work pattern. This research method is action research with Stephen Kemmis model. Job Training Strategy with Feedback Technique, designed in 3 (three) cycles. Research results: 1). There was an increase in the commitment of the teachers in preparing innovative lesson plans, that as many as 94% of the teachers were able to score 4.00-5.00 on a scale of 1-5, and 2). There was an increase in the ability of the teachers to prepare innovative lesson plans, that as many as 88% of the teachers were able to score 4.00-5.00 on a scale of 1-5. The conclusion of this study is that the Job Training Strategy with the Feedback*

*Technique can improve the performance of the teachers of SMPN 7 Tambusai, Rokan Hulu Regency in preparing innovative lesson plans.*

---

### **Abstrak**

Guru diwajibkan membuat RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan peluang yang cukup bagi prakarsa, kreaifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Model ini untuk memenuhi tuntutan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007, selanjutnya dalam penelitian ini disebut RPP Inovatif, merupakan hal baru bagi guru.. Guru diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi untuk mengubah paradigma pendidikan yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Sebuah kendala bagi guru, karena harus meninggalkan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centre oriented) ke strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centre oriented). Manfaat penelitian ini, khususnya bagi guru-guru yang menjadi subjek penelitian, adalah meningkatnya komitmen dan kemampuan guru. Sehingga dapat membuat RPP Inovatif untuk memenuhi tuntutan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 dan memudahkan guru dalam menghadapi sertifikasi. Manfaat dalam memeperkaya pola-pola pembinaan guru adalah pola Kerja Praktek yang efektif dan efisien. Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan dengan model Stephen Kemmis. Strategi Kerja Praktek dengan Teknik Umpan Balik, dirancang dalam 3 (tiga) siklus. Hasil penelitian : 1). Terjadinya peningkatan komitmen guru-guru menyusun RPP inovatif, yaitu sebanyak 94% guru-guru mampu mencapai nilai 4,00-5,00 dalam skala 1-5, dan 2). Terjadinya peningkatan kemampuan guru-guru menyusun RPP Inovatif, yaitu sebanyak 88% guru mampu mencapai nilai 4,00-5,00 dalam skala 1-5. Kesimpulan penelitian ini, bahwa Strategi Kerja Praktek dengan Teknik Umpan Balik dapat meningkatkan kinerja guru-guru SMPN 7 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu dalam menyusun RPP Inovatif.

---

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi (Betti, 2017). Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/ lebih maju).

Berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.18 tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan mewajibkan guru untuk memiliki Sertifikat Pendidik melalui ujian Sertifikasi (Hidayati, 2017). Dari puluhan guru yang berada di bawah binaan penulis tak seorangpun mampu menunjukkan dan menggunakan RPP sesuai dengan

pedoman penilaian sertifikasi. Khusus di SMP Negeri 7 Tambusai terdapat 10 orang guru yang mengikuti sertifikasi. Namun tak satupun mampu menunjukkan RPP yang sesuai dengan pedoman sertifikasi.

Menurut Trianto (2014:68) menjelaskan, bahwa terdapat beberapa komponen perangkat pembelajaran, di antaranya berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan singkatan RPP. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP memuat Standar Kompetensi (SK) kompetensi Dasar (KD), indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian (Iskandar et al., 2018).

Terbitnya beberapa peraturan perundang-undangan yaitu Undang-Undang No.20 tahun 2003, Undang-Undang No.14 tahun 2005, Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16, 18 dan 40 tahun 2007 memaksa para pendidik untuk mengubah pola pikir dan berbuat, sesuai dengan regulasi yuridis dalam bidang Pendidikan tersebut (Sudewo,

1981). Namun, hingga penelitian ini dilaksanakan RPP yang ditunjukkan guru-guru umumnya masih menggunakan skenario pembelajaran konvensional.

Masih dominan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centre oriented). Menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan didominasi oleh metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hampir tidak ada RPP yang menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centre oriented) dengan pendekatan diskoveri inkuiri. Tidak tampak adanya proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi oleh siswa.

Pembuatan RPP adalah sangat urgen, menurut Hamzah B. Uno (2006:4) : Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan Pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Dalam era globalisasi yang diikuti dengan gencarnya reformasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan untuk mendukung pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam upaya mencapai hal ini pendidikan merupakan salah satu

komponen terdepan. Melalui pendidikan diharapkan sumber daya manusia dapat memiliki kualitas fisik dan kemampuan berpikir yang tinggi.

Realita pendidikan di Indonesia, kendala-kendala berupa keterbatasan SDM yang berkualitas terus saja terjadi. Oleh karena itu, pembangunan di bidang pendidikan harus terus dikembangkan ke arah peningkatan mutu pendidikan. Dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan pemerintah, baik secara konvensional maupun inovatif.

Sebagai seorang pendidik yang profesional guru haruslah memiliki empat kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Empat kompetensi tersebut adalah (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Profesional, dan (4) Kompetensi Sosial (Raksa et al., 2013) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Dalam hal ini kemampuan yang harus dimiliki guru adalah pemahaman tentang kependidikan, pemahaman terhadap

peserta didik, mampu mengembangkan perangkat pembelajaran, mampu merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengadakan evaluasi hasil belajar, bisa memanfaatkan teknologi, dan memahami perkembangan peserta didik.

Jika seorang guru telah memiliki dan bisa mengimplementasikan keempat kompetensi tersebut dengan baik, maka proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan dapat berjalan dengan optimal.

Salah satu kompetensi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Implementasi dari kompetensi pedagogik salah satunya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan dengan perencanaan yang baik maka

proses pembelajaran akan berjalan dengan baik pula sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru akan dapat tercapai secara optimal.

Menurut Hakiim (2009; 1), keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang sangat matang. Perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan. Namun perencanaan yang sudah baik sistematis atau terperinci, jika pelaksanaan proses pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan, maka mungkin sekali akan gagal.

Kenyataannya di lapangan banyak guru yang mengajar tanpa RPP yang sesuai harapan bahkan banyak guru juga yang mengajar tanpa membuat perencanaan terlebih dahulu. Fakta yang penulis sampaikan didukung oleh data hasil pengamatan pengawas sekolah selama 1 tahun yang menyatakan bahwa RPP yang dipakai oleh guru mengajar adalah RPP jiplakan dari tahun-tahun sebelumnya.

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dituntut guru mampu menyusun

perangkat pembelajaran yang meliputi analisis SK-KD, silabus dan RPP. Guru diharapkan menyusun sendiri karena disesuaikan dengan karakteristik siswa dan daya dukung sekolah. Karakteristik siswa dan daya dukung sekolah yang berada di kota tentu berbeda dengan yang berlokasi di Desa. Namun kenyataan yang terjadi adalah guru-guru satu kecamatan berkumpul dalam kegiatan MGMP untuk menyusun perangkat pembelajaran bersama-sama. Hasil dari MGMP itulah yang digunakan bersama-sama tanpa menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan daya dukung sekolah. Tujuan dari MGMP tersebut sebenarnya adalah untuk menyamakan konsep tentang penyusunan perangkat pembelajaran. Hasil dari MGMP tersebut hanya sebagai acuan atau pedoman dalam menyusun perangkat pembelajaran di sekolah. Karena tuntutan administrasi dan waktu yang tersedia menyebabkan guru menggunakan begitu saja perangkat pembelajaran yang dihasilkan di kecamatan. Hal ini menyebabkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, khususnya RPP menjadi kurang. Inilah yang

menjadi tugas dari kepala sekolah dan pengawas untuk membangkitkan motivasi para guru untuk belajar menyusun RPP, agar kemampuan pedagogik mereka meningkat.

Penyebab dari perlakuan guru seperti yang penulis paparkan di atas adalah akibat guru sudah terlena dengan RPP yang dibuat oleh MGMP. Akibat sudah adanya RPP yang dibuat oleh MGMP terlintas di benak guru-guru bahwa mereka tidak perlu lagi membuat RPP. Disamping itu kurangnya tuntutan supervisor (dalam hal ini Kepala Sekolah) agar guru-gurunya membuat RPP sebelum mengajar juga menjadi kendala yang membiasakan guru-guru bersifat acuh tak acuh terhadap pembuatan RPP. Kebijakan lama dimana pengelolaan pendidikan bersifat *macro oriented* artinya pengelolaan pendidikan dilakukan oleh pusat. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap masalah yang akan diteliti. Ini terungkap bahwa salah satu faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil adalah pengelolaan pendidikan selama ini

sifatnya adalah *macro oriented*, yaitu penentuan kebijakan diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat (Dirjen Dikemenum, 1999: 2).

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam membuat RPP Inovatif di SMO N 7 Tambusai. Tindakan yang akan dilakukan adalah Peningkatan meningkatkan kompetensi guru dalam membuat RPP yang inovatif sehingga terjadilah pembelajarn yang menyenangkan bagi siswa. Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emansipatori. Jenis emansipatori ini dianggap paling tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada wilayah kerja peneliti sendiri berdasarkan pengalaman sehari-hari.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Prasiklus

Kemampuan guru menyusun RPP sebelum tindakan dapat dinilai dari RPP awal yang dikumpulkan guru-guru. Rata-rata kemampuan seluruh guru (13 orang) adalah 1,52 dalam skala 1-5. Guru yang mampu

meraih nilai 4,00-5,00 tidak ada (0%) berdasarkan pedoman penilaian RPP dalam Panduan Penyusunan Perangkat Portofolio Sertifikasi Guru Dalam Jabatan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional).

#### b. Siklus 1

Kegiatan Siklus I meliputi perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan analisis data serta refleksi tindakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah merencanakan pembinaan terhadap guru. Pembinaan dilakukan dengan diskusi, penjelasan tentang pembuatan RPP yang inovatif melalui kerja praktik dengan teknik umpan balik *Observing* berupa mengamati guru dalam pembuatan RPP yang inovatif dengan ikut berdiskusi dengan guru-guru serta memberikan umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan tentang pembuatan RPP yang inovatif. Sedangkan *reflecting* berupa membandingkan kompetensi guru dengan indikator. Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini peneliti melakukan pembinaan tentang pembuatan RPP yang inovatif melalui kerja praktik dengan teknik umpan balik. Hal itu bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 : Komitmen dan Kemampuan Guru pada Siklus I

No	Uraian	Komitmen				Kemampuan			
		BHS	MIPA	IPS	TTL	BHS	MIPA	IPS	TTL
1	Nilai Rata-rata	3,17	3,77	3,19	3,36	2,46	3,54	2,99	3,02
2	Persentase guru dengan nilai 4,00-5,00	20%	33%	25%	26%	20%	17%	0%	11%

Keterangan : BHS = rumpun bahasa MIPA = rumpun MIPA

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil wawancara dengan guru-guru, diketahui alasan mengapa guru-guru kurang antusias dan dorongan kurang kuat. Alasannya karena RPP sesuai dengan format sertifikasi guru dianggap bukan hal baru dan guru tidak merasa mendapat sesuatu yang baru.

Komponen komitmen yang nilainya baik pada siklus I adalah komponen waktu, yaitu hadir setiap kegiatan, hadir/pulang tepat waktu dan menyelesaikan tugas tepat waktu dengan nilai :  $W_1$  rata-rata 4,9 ;  $W_2$  rata-rata 4,6 dan  $W_3$  rata-rata 3,9. Guru-guru yang dengan nilai komitmen 4,00-5,00 mencapai 26%.

Selain itu, terlihat dari segi kemampuan Terjadi peningkatan nilai kemampuan dengan rata-rata nilai mencapai 3,02. Dari lampiran 6d, terlihat bahwa ada 2 orang guru (=11%) yang telah mampu mencapai nilai lebih dari 4,00. Dengan Pola Konvensional : pendekatan → strategi → metode → teknik, guru mengalami kesulitan menentukan metode untuk mendukung strategi diskoveri inkuiri. Ceramah, tanya jawab,

demonstrasi, penugasan adalah metoda-metoda konvensional yang selalu digunakan guru.

Dari hasil wawancara diketahui penyebabnya, karena guru-guru belum paham dengan model-model pembelajaran Inovatif. Akibatnya guru-guru masih kesulitan mengubah strategi “ekspositori” menjadi “diskoveri inkuiri”.

Lain dari pada itu, seluruh RPP belum memunculkan Tugas Terstruktur dan Kegiatan Mandiri tak terstruktur, sehingga rata-rata untuk kelengkapan RPP baru mencapai 1,5.

Dari hasil-hasil siklus I, tampak ada peningkatan baik komitmen maupun kemampuan namun indikator kinerja belum tercapai. Maka diputuskan melaksanakan perencanaan siklus II. Memperhatikan hasil-hasil wawancara dengan guru, maka dalam siklus II akan lebih dimantapkan model-model pembelajaran Inovatif.

### c. Siklus 2

Tabel 3 : Komitmen dan Kemampuan Guru pada Siklus II

No	Uraian	Komitmen				Kemampuan			
		BHS	MIPA	IPS	TTL	BHS	MIPA	IPS	TTL
1	Nilai Rata-rata	4,01	4,13	3,69	3,89	4,20	4,48	4,06	4,22
2	Persentase guru dengan nilai 4,00-5,00	75%	83%	63%	68%	100%	80%	63%	76%

Keterangan : BHS = rumpun bahasa MIPA = rumpun MIPA  
IPS = rumpun IPS TTL = total

Terjadi peningkatan nilai kemampuan yang cukup tinggi dari Siklus I ke Siklus II. Pada lampiran 7d, terlihat rata-rata kemampuan guru meningkat menjadi 4,22 dan hanya 4 orang dari 17 orang guru yang nilainya masih kurang dari 4,00. Pada akhir siklus II, guru-guru yang memperoleh nilai 4,00 – 5,00 meningkat tajam mencapai 76%.

Hal itu didukung oleh hasil-hasil wawancara dengan guru, bahwa guru-guru merasa sangat mudah menyusun RPP Inovatif karena telah memahami model-model pembelajaran dengan syntax-syntaxnya.

Berdasarkan hasil refleksi maka, dapat dilihat bahwa Dari hasil-hasil siklus II, tampak ada peningkatan yang tajam baik komitmen maupun kemampuan namun indikator kinerja belum tercapai. Maka diputuskan melaksanakan perencanaan siklus III. Memperhatikan hasil-hasil wawancara dengan guru, bahwa motivasi mulai meningkat dan guru-guru merasakan telah menemukan pola dalam menyusun RPP Inovatif, maka kegiatan dilaksanakan secara mandiri, dengan waktu hanya 1 minggu. Kunci keberhasilan pada siklus II adalah penggunaan Pola Inovatif : Strategi → Model Pembelajaran, untuk mendukung strategi diskoveri inkuiri.

#### d. Siklus 3

Tabel 4 : Komitmen dan Kemampuan Guru pada Siklus III

No	Uraian	Komitmen				Kemampuan			
		BHS	MIPA	IPS	TTL	BHS	MIPA	IPS	TTL
1	Nilai Rata-rata	4,36	4,70	4,05	4,31	4,29	4,53	4,16	4,30
2	Persentase guru dengan nilai 4,00-5,00	100 %	100 %	88%	94%	100 %	100 %	75%	88%

Keterangan : BHS = rumpun bahasa MIPA = rumpun MIPA  
IPS = rumpun IPS TTL = total

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat dari segi komitmen guru-guru berdasarkan kegiatan pada siklus III adalah kegiatan mandiri. Bimbingan yang dilakukan adalah individual, lebih banyak kepada guru-guru yang mengalami kesulitan. Pada siklus III peningkatan komitmen terus terjadi, bahkan guru-guru yang mencapai nilai 4,00-5,00 meningkat menjadi 94%. Jadi indikator kinerja : sebanyak 85% guru memperoleh nilai komitmen 4,00-5,00 tercapai pada siklus III dengan pencapaian 94%.

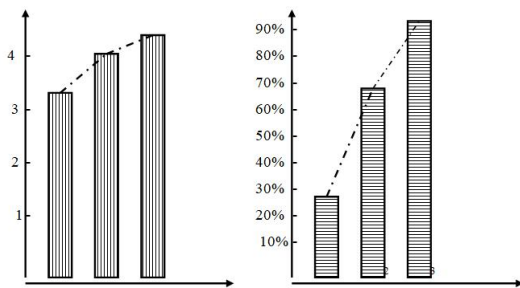
Selain itu, juga dilihat kemampuan guru-guru Peningkatan kemampuan juga terjadi walau tidak sebesar siklus II. Bahkan, ada 4 orang guru (= 32 %) tidak mengalami peningkatan. Tetapi, sejak siklus II guru-guru tersebut telah mencapai nilai 4,00-5,00 pada skala 1-5. Guru-guru dengan nilai 4,00-5,00 mencapai 88%. Jadi indikator kinerja : sebanyak 85% guru memperoleh nilai

kemampuan 4,00-5,00 tercapai pada siklus III dengan pencapaian 88%.

## 2. Pembahasan

### 1) Peningkatan Komitmen guru-guru selama pelaksanaan tindakan

Diagram 1. Peningkatan Nilai Komitmen dan persentasenya



Dari diagram batang terlihat Diagram 1 kenaikan nilai komitmen guru-guru berbentuk parabolis. Itu berarti kenaikan yang lebih tajam ada pada siklus awal (akhir siklus I sampai akhir siklus II) dari nilai 3,41 menjadi 4,07. Pada siklus III (akhir siklus II sampai akhir siklus III) dari 4,07 menjadi 4,33. Diagram 2 : kenaikan persentase nilai 4,00 – 5,00 cukup tajam pada siklus II (akhir siklus I sampai akhir siklus II) dari 26% menjadi 68%. Pada siklus III (akhir siklus II sampai akhir siklus III) terjadi kenaikan persentase tetapi tak setajam kenaikan pada siklus II, dari 68% menjadi 94%.

### 2) Peningkatan Kemampuan Guru selama pelaksanaan.

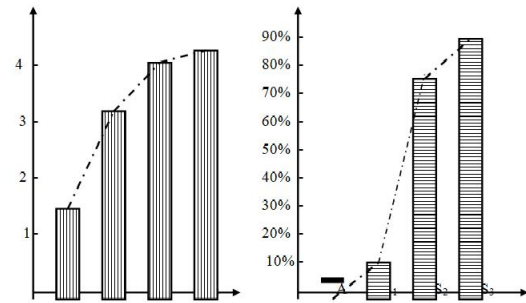


Diagram 3 nilai kemampuan guru-guru naik monoton (terus meningkat) berbentuk parabolis. Artinya kenaikan tajam terjadi pada siklus I (dari kondisi awal sampai akhir siklus I) dari nilai 1,52 menjadi 3,02.

Selanjutnya kenaikannya agak landai dari 3,02 menjadi 4,22 pada siklus II, dan dari 4,22 menjadi 4,36 pada siklus III. Diagram 4 persentase guru-guru yang mencapai nilai 4,00 – 5,00 dari siklus I ke siklus III naik secara monoton dengan kenaikan 88%. Kenaikan dari kondisi awal ke siklus I masih landai (dari 0% menjadi 11%), tapi pada siklus II (akhir siklus I sampai akhir siklus II) terjadi kenaikan yang sangat tajam (11 % menjadi 76%). Selanjutnya kenaikan dari akhir siklus II ke akhir siklus III tampak tidak terlalu tajam yaitu dari 76% menjadi 88%.

#### D. Simpulan dan Saran

Dari hasil-hasil yang dipaparkan pada Bab IV, dapat dibuat simpulan bahwa hipotesis tindakan telah terbukti, Kegiatan Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik, terbukti dapat meningkatkan komitmen guru-guru SMP Negeri 7 Tambusai dalam menyusun RPP Inovatif. Indikator kinerja Sekurang-kurangnya 85% guru menunjukkan komitmen yang baik dalam menyusun RPP Inovatif (nilai rata-rata 4,00-5,00) dalam skala 1-5, tercapai pada akhir siklus III dengan pencapaian 94%.

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas

Raksa, M., Dantes, N., Bagus, I., Arnyana, P., Studi, P., Dasar, P., Pascasarjana, P., & Ganesha, U. P. (2013). *UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU IPA MENYUSUN RPP*. 3(41).

Sudewo, B. (1981). Meningkatkan Komitmen dan Kemampuan para Pendidik SMPN 18 mEDAN mENYUSUN rpp Inovatif Melalui Kerja Praktik dengan Teknik Umpan Balik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

#### Daftar Pustaka

Betti. (2017). *Guru SD Negeri 166492 Tebing Tinggi 430*. 115–124.

Direktorat Dikmenum. 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta

Hidayati, U. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 4(2), 25–30. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v4i2.177>

Iskandar, Cetak, I., & Online, I. (2018). *Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Supervisi Klinis di Sekolah Dasar Negeri 01 Panipahan Kabupaten Rokan Hilir*. 2, 324–330.